

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan. Informasi di era globalisasi dapat dengan mudah diterima maupun disampaikan siswa kepada siswa lain meskipun terpisah jarak yang jauh. Oleh karena itu, siswa harus mampu menganalisis setiap informasi yang diterimanya. Permasalahan di era globalisasi juga semakin kompleks, sehingga dengan berpikir kritis akan menuntun peserta didik dalam mengambil keputusan maupun menyelesaikan masalah yang paling tepat. Sejalan dengan Fithriyah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam rangka melahirkan peserta didik yang dapat memenuhi tuntutan global. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Nugraha (2018) salah satu aspek kemampuan berpikir yang perlu mendapat penekanan pada pembelajaran sains dalam menghadapi perubahan teknologi dan masyarakat saat ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikembangkan karena mengarahkan pada pola sikap siswa dalam bersosialisasi. Kemampuan berpikir kritis juga dinyatakan sebagai salah satu modal dasar yang paling penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengatur, menyesuaikan, mengubah dan memperbaiki pikirannya sehingga ia dapat bertindak lebih tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud (2013) bahwa keterampilan yang harus dimiliki siswa SMA adalah memiliki kemampuan berpikir, tindakan yang efektif serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Fakta lapangan menunjukkan kemampuan berpikir kritis di Indonesia umumnya masih rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agnafia (2019) melaporkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata hasil tes secara keseluruhan berada dalam tingkat kategori sedang dan perlu ditingkatkan lagi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2017) bahwa siswa masih

kurang dalam kemampuan berpikir kritis dan perlu peningkatan lagi. Sebagian besar siswa bingung dalam menerapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih belum memberdayakan kemampuan berpikir kritis. Siswa lebih sering menghafal dalam belajar biologi. Kurangnya latihan dan aktivitas dalam berpikir kritis juga menjadi penyebab bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah yaitu ditunjukkan dengan soal ujian yang di terapkan pada siswa masih bersifat hafalan dan ingatan (Adnyana, 2012). Umumnya proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia, termasuk juga pada pembelajaran biologi masih cenderung mengasah aspek mengingat dan memahami. Hal ini juga diungkapkan oleh Yustyan (2015) bahwa pembelajaran biologi di sekolah memiliki kecenderungan antara lain pengulangan dan hafalan, siswa belajar akan ketakutan berbuat salah, kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan jarang melatih pemecahan masalah.

Pentingnya berpikir kritis bagi peserta didik untuk menjadi pemikir kritis dan mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki keterampilan berpikir kritis. Selain itu siswa diharuskan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dan mereka dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Liliarsari (2002) mengemukakan bahwa berpikir kritis terbukti mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektual dan mengembangkan peserta didik sebagai individu yang berpotensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru biologi kelas 10 IPA di SMA Negeri 13 Medan. Dari penuturan ibu Yuleli, M.Si menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup rendah (dalam indikator bertanya dan bertukar pendapat). Padahal guru-guru telah menerapkan ataupun mencoba mengembangkan aspek berpikir siswa melalui pembelajaran diskusi kelompok. Seperti pada kelas unggulan yang sudah menampakkan aspek bertukar pendapat dan memberi pendapat. Beberapa siswa telah mau mengutarakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan dan memberikan penjelasan dasar. Namun sebagian besar siswa yang berada di kelas lain saat sedang melakukan diskusi kebanyakan

cenderung pasif dalam bertukar pendapat dan kurang mampu memberi penjelasan dasar dengan kemampuan mereka sendiri dan hanya terpaku pada sumber. Hal ini menunjukkan siswa hanya menerima materi atau informasi saja tanpa mau mencari tahu lebih lanjut atau memperdalam informasi serta mencari tahu kebenaran sumber informasinya. Selain itu di SMA Negeri 13 Medan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dimana guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan) sebagaimana menurut Depdiknas (2013) bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran.

Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mengenali dan memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan, kurangnya perhatian guru dalam proses pembelajaran didalam kelas yang menyebabkan terjadinya pembelajaran yang lebih diarahkan pada kemampuan menghafal konsep dan teori sehingga upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa kurang dan guru belum menerapkan soal-soal yang memiliki indikator berpikir kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum cukup terasah. Kemudian, siswa masih cenderung diberi soal-soal pembahasan materi pada tingkat mengingat memahami. Dari hal tersebut maka dapat digambarkan bahwa siswa belum digali dalam membahas soal dengan kemampuan berpikir kritis.

Siswa yang dapat berpikir kritis secara matang akan dapat mengasimilasi pengetahuannya, dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat menerapkan pengetahuan dalam arti belajar memahami dan bukan menghafal. Kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan dapat diaplikasikan melalui menulis dan mengevaluasi ide dan argumen diri sendiri dan orang lain melalui diskusi. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan yang membutuhkan memori jangka panjang. Dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk bertanya, memproses informasi, menggunakan konsep, memberikan alasan dan sudut pandang serta menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

Materi Biologi adalah materi yang menekankan pengalaman langsung karena berhubungan dengan lingkungan. Salah satu materi biologi yang dibahas yaitu mengenai ekosistem. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak permasalahan yang

berkaitan dengan ekosistem yang tidak disadari siswa dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Karena hal itu dengan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem, nantinya siswa dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam materi ekosistem di kehidupan sehari-hari. Apabila siswa terbiasa memilih dan berusaha mengolah informasi yang telah diperoleh maka mereka akan terlatih untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, sistematis dan logis (Fachrurazi, 2011). Selain itu siswa juga dapat menyelesaikan masalah dan menawarkan solusinya sehingga siswa menjadi pribadi yang aktif serta percaya diri dan siswa mengerti akan konsep-konsep dalam pembelajaran. Siswa juga dapat mengambil keputusan atau kesimpulan secara tepat dan logis dan disertai bukti yang empiris.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang paling penting untuk diketahui, diamati, diukur dan diteliti. Maka dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mengenali dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.
2. Proses pembelajaran didalam kelas cenderung lebih diarahkan pada kemampuan menghafal konsep ataupun teori sehingga upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis kurang diperhatikan.
3. Guru biologi belum menerapkan soal-soal yang memiliki indikator berpikir kritis khususnya pada materi ekosistem.
4. Siswa masih cenderung diberi soal-soal pembahasan materi pada tingkat mengingat memahami.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti meliputi indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti adalah pada materi ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok ekosistem kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran biologi pada materi ekosistem dengan menerapkan kurikulum 2013 (K13) dikelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi dengan materi pokok ekosistem kelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran biologi pada materi ekosistem dengan menerapkan kurikulum 2013 (K13) dikelas X MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: memberikan bantuan kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2. Bagi guru: penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran serta dapat menjadi bahan pertimbangan revisi terhadap proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti: menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran biologi serta bekal bagi peneliti yang akan mengajar di masa yang akan datang.

1.7. Definisi Operasional

Berpikir kritis dalam biologi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, bukti dan mampu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi serta mampu menyelesaikan masalah dengan tepat sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Pemikir kritis mampu menganalisis data atau informasi dengan cara yang tersusun sistematis berdasarkan logika dalam menyelidiki sebuah data atau fakta.